



Enhancing Creativity and Fine Motor Skills in Early Childhood Through Tote Bag Painting Activities

Tamara Aisyah Mayani¹, Rizki Putri Hanifah², Siti Annisa Nur Ayunda³,
Fatmawaty⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Email Corresponding: ltamarametiva@gmail.com, rizkiputrihanifah26@gmail.com, ichaannisa0888@gmail.com,
fatmawaty@radenfatah.ac.id

Received: Jun 10, 2026

Revised: Jun 10, 2026

Accepted: Jun 12, 2026

Online: Jun 12, 2026

Abstract

This research aims to describe the "implementation and impact of activities to stimulate creativity and fine motor skills in early childhood through painting on tote bags in the Faculty of Psychology Recognition KKN program. The method used is descriptive qualitative with a participatory approach through direct practice, demonstration and mentoring. Data obtained from observation and documentation. The results show that this activity can improve children's fine motor skills, creativity and self-confidence. The use of tote bags as a functional learning medium has also been proven to increase children's motivation and involvement. Therefore, this activity can be an innovative learning alternative for young children.

Keywords: Early Childhood Education, Fine Motor Skills, Creativity Stimulation, Tote Bag Painting, Art-Based Learning

INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam proses tumbuh kembang anak, terutama pada masa golden age yang sangat menentukan perkembangan di tahap selanjutnya. Pada fase ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat, variatif, dan menyenangkan agar seluruh aspek perkembangannya, termasuk kreativitas dan kemampuan motorik, dapat berkembang secara optimal sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah kemampuan motorik halus, yaitu keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan ini sangat penting karena berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengeksplorasi lingkungan dan mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, stimulasi motorik halus melalui kegiatan yang menarik, seperti seni, menjadi strategi yang efektif untuk mendukung kesiapan belajar anak.

Selain itu, kreativitas juga merupakan aspek fundamental yang perlu dikembangkan sejak dini. Masih banyak anak yang mengalami keterbatasan dalam mengekspresikan ide dan imajinasi, yang terlihat dari kurangnya dalam pemilihan warna, maupun detail karya mereka. Pengembangan kreativitas berkaitan erat dengan kemampuan berpikir divergen, berimajinasi, serta mengekspresikan diri secara bebas.

Salah satu kegiatan yang efektif untuk menstimulasi kreativitas dan motorik halus adalah melukis. Melalui kegiatan ini, anak dilatih untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan mata sekaligus mengekspresikan ide secara bebas. Teknik seperti brush painting juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna, dan kekuatan dalam mengenggam, serta membangun kepercayaan diri melalui hasil karya mereka.

Inovasi dalam media pembelajaran turut berperan penting dalam meningkatkan minat anak.

Melukis di atas *totebag* bergambar menjadi alternatif yang menarik karena menggunakan media yang tidak hanya kreatif tetapi juga memiliki nilai guna. Penggunaan media nyata seperti ini dapat meningkatkan keterlibatan anak, sekaligus mengembangkan kreativitas, motorik halus, imajinasi, serta kepercayaan diri mereka.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi Fakultas Psikologi merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu secara langsung. Dalam hal ini, mahasiswa dapat merancang kegiatan yang mendukung perkembangan anak, khususnya dalam aspek kognitif, motorik, dan kreativitas.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi Fakultas Psikologi merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan psikologi secara langsung dalam lingkungan sosial. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta akademik, tetapi juga sebagai fasilitator yang merancang aktivitas yang mendukung perkembangan anak, terutama pada aspek kognitif, motorik, dan kreativitas. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini dilakukan di PAUD Ceria Satu Amal Indonesia sebagai mitra pelaksanaan program. Salah satu kegiatan yang dirancang adalah aktivitas melukis pada media *tote bag* bergambar, yang bertujuan menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan inovatif bagi anak-anak. Kegiatan tersebut tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kreativitas anak, tetapi juga mendukung perkembangan motorik halus serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan diri melalui karya visual (Rofian et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan serta dampak program melukis pada *tote bag* bergambar sebagai salah satu upaya stimulasi kreativitas dan perkembangan motorik halus anak di PAUD Ceria Satu Amal Indonesia dalam rangka pelaksanaan program KKN Rekognisi Fakultas Psikologi.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan serta dampak kegiatan stimulasi kreativitas dan motorik halus anak melalui kegiatan melukis di atas *tote bag*.

Teknik pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui praktik langsung (*learning by doing*) yang dipadukan dengan metode demonstrasi dan pendampingan. Anak-anak diberikan contoh cara melukis menggunakan kuas, kemudian didampingi dalam mengekspresikan ide dan kreativitas mereka pada media *tote bag*.

Data diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung serta dokumentasi berupa foto hasil karya dan proses kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggambarkan perubahan yang terlihat pada aspek kreativitas dan kemampuan motorik halus anak.

RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan Kegiatan Melukis di Atas *Totebag*

Kegiatan melukis di atas *tote bag* dilaksanakan dalam satu sesi penuh dengan durasi kurang lebih 120 menit. Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa KKN terlebih dahulu memberikan penjelasan serta demonstrasi mengenai cara memegang kuas yang tepat dan teknik mengaplikasikan cat tekstil pada permukaan kain. Seluruh 40 anak menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak kegiatan diperkenalkan. Penggunaan *tote bag* bergambar sebagai media pembelajaran mampu menumbuhkan rasa ingin tahu anak karena media tersebut merupakan benda yang akrab dengan kehidupan sehari-hari, namun dihadirkan dalam bentuk yang lebih menarik sebagai sarana berekspresi.

Proses pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik melalui pendampingan intensif dari mahasiswa KKN. Setiap anak didampingi dalam memilih warna, mencelupkan kuas, hingga

mengaplikasikan cat pada permukaan tote bag. Berdasarkan hasil observasi, pada tahap awal sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengontrol tekanan kuas serta menjaga agar cat tidak keluar dari batas pola. Akan tetapi, setelah memperoleh arahan dan latihan singkat, kemampuan tersebut menunjukkan perkembangan yang cukup jelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ulfa et al. (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan *brush painting* secara bertahap dapat meningkatkan kontrol motorik halus pada anak.



Peningkatan Kemampuan Motorik Halus

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebanyak 80% anak mengalami peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus, terutama dalam aspek koordinasi mata dan tangan serta kekuatan menggenggam kuas. Pada awal kegiatan, sebagian besar anak memegang kuas dengan cara yang kurang tepat, seperti menggenggam terlalu kuat atau terlalu lemah sehingga sapuan cat menjadi kurang terkontrol. Setelah mendapatkan bimbingan dan kesempatan mempraktikkan teknik yang benar, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keluwesan gerakan kuas pada permukaan tote bag.

Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian Permatasari (2024) yang menyimpulkan bahwa kegiatan melukis dengan media yang variatif efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak taman kanak-kanak. Selain itu, Jazilurrahman et al. (2022) menegaskan bahwa metode bermain berbasis seni mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini secara lebih optimal dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional. Penggunaan kuas yang menuntut gerakan pergelangan tangan yang terkontrol dan presisi menjadi bentuk stimulasi yang efektif bagi

perkembangan otot-otot kecil pada tangan anak. Bahri et al. (2023) juga memperkuat temuan tersebut melalui penelitiannya yang menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dan melukis secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun secara signifikan. Penguatan keterampilan motorik halus melalui aktivitas seni tidak hanya mendukung kemampuan melukis, tetapi juga mempersiapkan anak dalam menghadapi keterampilan akademik berikutnya, seperti menulis.

Peningkatan Kreativitas Anak

Dalam aspek kreativitas, hasil observasi menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Pada awal kegiatan, beberapa anak tampak ragu dalam menentukan pilihan warna dan cenderung mengikuti warna yang digunakan oleh teman sebaya. Namun, seiring berlangsungnya kegiatan, anak-anak mulai berani mengekspresikan ide dan imajinasi mereka secara mandiri. Sebanyak 73% anak menggunakan lebih dari tiga warna berbeda dan menghasilkan kombinasi warna yang unik sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Temuan ini mendukung pandangan Primawati (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan kreativitas seni rupa pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kesempatan yang diberikan kepada anak untuk bereksplorasi secara bebas. Media tote bag dengan pola dasar memberikan arahan awal bagi anak yang masih membutuhkan struktur, namun tetap menyediakan ruang yang luas bagi kebebasan berekspresi. Kondisi ini sesuai dengan prinsip *scaffolding* dalam pendidikan anak usia dini, yaitu pemberian dukungan secara bertahap sesuai kebutuhan perkembangan anak (Hasanah et al., 2025).

Chantika et al. (2024) juga menjelaskan bahwa aktivitas seni melukis memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepekaan, imajinasi, dan kreativitas secara bersamaan. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan ini ketika anak-anak tidak hanya menghasilkan karya visual, tetapi juga mampu menjelaskan makna dan ide di balik karya mereka saat sesi apresiasi berlangsung.

Peningkatan Kepercayaan Diri Anak

Aspek lain yang mengalami perkembangan adalah kepercayaan diri anak. Pada sesi apresiasi di

akhir kegiatan, setiap anak diberikan kesempatan untuk menunjukkan dan menceritakan hasil lukisannya di depan teman-teman. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap keberanian anak untuk berbicara. Guru pendamping menyampaikan bahwa beberapa anak yang sebelumnya cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran mulai menunjukkan keberanian yang lebih besar dalam menyampaikan pendapat dan memperlihatkan hasil karyanya.

Hal ini sejalan dengan temuan Simangunsong et al. (2024) yang menyatakan bahwa apresiasi terhadap hasil karya anak berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri. Selain itu, *tote bag* sebagai produk akhir yang dapat dibawa pulang dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari semakin memperkuat rasa bangga anak terhadap hasil karyanya sendiri. Produk yang memiliki fungsi nyata memberikan pengalaman yang lebih bermakna dibandingkan karya yang hanya dipajang di lingkungan sekolah (Rofian et al., 2023).

Efektivitas Media Tote Bag sebagai Media Pembelajaran

Pemilihan *tote bag* sebagai media melukis terbukti efektif dalam menarik minat dan partisipasi anak. Berbeda dengan media konvensional seperti kertas atau kanvas, *tote bag* merupakan benda yang familiar bagi anak sehingga lebih mudah membangun keterikatan emosional dalam proses belajar. Seluruh anak atau 100% peserta mampu menyelesaikan karya mereka hingga selesai tanpa menunjukkan tanda-tanda kebosanan. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan dibandingkan kegiatan melukis konvensional, di mana rentang perhatian anak sering kali menjadi kendala utama.

Penggunaan media nyata yang bersifat fungsional dalam pembelajaran anak usia dini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman konkret. Permatasari (2024) menegaskan bahwa media pembelajaran yang memiliki nilai guna dalam kehidupan sehari-hari terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak secara lebih optimal. Selain itu, inovasi penggunaan *tote bag* sebagai media pembelajaran juga memberikan nilai edukatif

tambahan berupa pengenalan konsep kreativitas dan pemanfaatan benda sehari-hari secara lebih bermakna.

CONCLUSION

Kegiatan melukis di atas *tote bag* dalam program KKN Rekognisi Fakultas Psikologi yang dilaksanakan di PAUD Ceria Satu Amal Indonesia menunjukkan bahwa aktivitas tersebut efektif sebagai media stimulasi kreativitas dan perkembangan motorik halus anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan koordinasi mata dan tangan, kekuatan dalam menggenggam kuas, keberanian dalam mengekspresikan ide kreatif, serta variasi penggunaan warna dalam menghasilkan karya.

Penggunaan *tote bag* sebagai media yang bersifat fungsional dan dekat dengan pengalaman sehari-hari anak juga terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan antusiasme anak selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, sesi apresiasi karya pada akhir kegiatan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan rasa percaya diri anak, terutama pada anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif dalam kegiatan belajar di kelas.

Hasil kegiatan ini memberikan rekomendasi kepada pendidik anak usia dini untuk mengintegrasikan media seni yang inovatif dan memiliki nilai fungsional ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif tidak hanya berkontribusi pada perkembangan kognitif dan motorik anak, tetapi juga mendukung perkembangan aspek psikologis, seperti kepercayaan diri dan kemampuan mengekspresikan diri. Untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain pre-test dan post-test disertai kelompok kontrol agar dampak kegiatan serupa dapat diukur secara lebih objektif dan sistematis.

REFERENCE

- Bahri, K., Astawa, I. M. S., Sriwarthini, N. L. P. N., & Astini, B. N. (2023). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada anak usia 5–6 tahun. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 97–105. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.2815>
- Chantika, B., Andika, W. D., & Pagarwati, L. D. A. (2024). Analisis pembelajaran seni anak usia dini melalui kegiatan finger painting. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 79–91. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19695>
- Dinata, I. K. (2021). Peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan menari kreatif PAUD Bintang Besar. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10.
- Fitria, N. (2024). Mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/10822>
- Hasanah, U., Kamila, F. K., Wulandari, R., & Khoirina, R. R. C. (2025). Enhancing children's creativity through art-based learning in early childhood: A strategy to stimulate gross and fine motor development. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 17–22.
- Jazilurrahman, Widat, F., Tohet, M., Murniati, & Nafi'ah, T. (2022). Implementasi metode bermain dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3420–3430. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2095>
- Nuraeni, D., & Wethisi, S. M. (2023). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan memercik pada pembelajaran daring. *CERIA (Cerdas, Energik, Responsif, Inovatif, Adaptif)*, 6(2), 153–161.
- Permatasari, I. P. (2024). Perkembangan kemampuan motorik halus sebagai langkah awal dalam mempersiapkan anak untuk menulis melalui keahlian dalam kolase pada usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6). <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba>
- Pratiwi, A. (2024). Teknik-teknik melukis untuk anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*.

seni rupa anak usia dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1–10.
<https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecs/article/view/31>

Primanisa, R. (2024). Pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis menggunakan kelereng di TK P Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 14.
<https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.669>

Rofian, S. A. P., Purnamasari, I., & Khusnun, G. (2023). PKM kelompok belajar mewarnai sanggar seni lukis: Penanaman life skill berbasis produk plasterkit dalam menumbuhkan kompetensi kreatif pada anak warga belajar Kabupaten Kudus. Karya Nyata: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4, 427–436.

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan (1st ed.). *CV. Nata Karya*.

Simangunsong, Y., Virganta, A. L., Eza, G. N., Lubis, M. S., & Damanik, S. H. (2024). Analisis rasa percaya diri anak usia 5–6 tahun melalui metode bernyanyi di TK Methodist Mandala. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 297–322.
<https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1181>

Ulfa, R., Muthmainnah, & Fajriah, H. (2021). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan brush painting di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1).
<http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9285>

Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyan Edu*, 1(1), 37–44.
<https://jurnal.rakeyantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>